

## WEEKLY REPORT

## MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Federal Reserve (The Fed)** mengumumkan akan mengurangi pembelian obligasi atau *tapering off* mulai akhir bulan November 2021 (4 November 2021). Sebagai langkah awal, pembelian obligasi akan dipangkas sebesar USD15 miliar per bulan antara lain USD10 miliar dalam *treasury* atau surat berharga dan USD5 miliar *mortgage-backed-securities* atau sekuritas berbasis hipotek dari nilai pembelian saat ini mencapai USD120 miliar per bulan. Langkah tersebut dilakukan mengingat kemajuan substansial lebih lanjut yang telah dibuat ekonomi AS sebagaimana tujuan Komite sejak Desember 2020. Selain itu, The Fed pun masih menegaskan tingginya inflasi di AS hanya bersifat sementara, yang menjadi indikasi suku bunga baru akan dinaikkan pada tahun 2023, tidak pada tahun 2022.

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS)** mencatat terjadi inflasi pada September 2021 sebesar 0,12% mom, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 0,04% mom (1 November 2021). Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan inflasi kelompok *volatile food* dan kelompok *administered prices*, di tengah penurunan inflasi kelompok inti. Dari 90 kota, 68 kota mengalami inflasi dan 22 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Sampit sebesar 2,06% mom dan terendah terjadi di Banyuwangi sebesar 0,02% mom. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Oktober 2021, antara lain: cabai merah, minyak goreng, daging ayam ras, rokok kretek filter, tarif angkutan udara, dan bensin. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: telur ayam ras, tomat, bawang merah, sawi hijau, bayam, kangkung, dan emas perhiasan. Tingkat inflasi Oktober 2021 dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 0,93% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan Oktober 2020 yaitu sebesar 1,66% yoy.
- **IHS Markit** mencatat **Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia** meningkat ke level 57,2 di bulan Oktober, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 52,2. (1 November 2021). Angka ini merupakan rekor tertinggi sejak 2018 dan menggambarkan perbaikan kondisi bisnis di seluruh sektor manufaktur Indonesia selama dua bulan berturut-turut. Dalam laporannya, IHS Markit mengatakan, perkembangan ini tak lepas dari pelonggaran lebih lanjut pada pembatasan Covid-19 yang memungkinkan sektor manufaktur Indonesia bertumbuh pada bulan Oktober 2021. Pelonggaran ini mendorong adanya ekspansi dari produksi pabrik dan permintaan baru. IHS Markit menjelaskan, produksi pabrik manufaktur naik untuk pertama kalinya sejak Mei 2021. Selain itu, volume pesanan baru mengalami kenaikan pertama kalinya dalam lima bulan terakhir.
- **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)** merilis **Data Distribusi Simpanan Masyarakat per September 2021 mencapai Rp7.224 triliun, naik sebesar 7,5% yoy dibandingkan September 2020 (1 November 2021)**. Angka ini juga mengalami peningkatan 1,4% jika dibandingkan bulan Agustus 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan September 2021 tercatat sebanyak 372.536.963 rekening, naik sebesar 11% yoy dibandingkan bulan September 2020, dan naik 2% mom dibandingkan bulan Agustus 2021. Data bulan September 2021 menunjukkan adanya peningkatan bulanan sebesar 2,5% nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, dan secara tahunan tumbuh 10,7% yoy menjadi Rp 3.664 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami peningkatan 0,5% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 3,2% yoy menjadi Rp942 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.850 triliun atau 39,4%, disusul tabungan sebesar Rp2.299 triliun (31,8%), giro sebesar Rp2.018 triliun (27,9%), *deposit on call* sebesar Rp54 triliun



Sahabat Keluarga Indonesia

## Winang Budoyo

Chief Economist

## Widya Pratomo

Junior Economist

## Investor Relations &amp; Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

(0,8%) dan sertifikat deposito sebesar Rp3 triliun (0,01%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah tabungan sebesar 11,9% yoy, sementara sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -76,1% yoy.

- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat penyaluran FLPP hingga penutupan 31 Oktober 2021 senilai Rp19,57 triliun atau 178.728 unit (1 November 2021).** Penyaluran tersebut setara dengan 113,48% atau sudah melebihi dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah sebanyak 157.500 unit. Dengan demikian, penyaluran dana FLPP sejak 2010 hingga 2021 mencapai 943.583 unit senilai Rp75,176 triliun. Hingga Desember 2021, PPDPP akan secara optimal melakukan persiapan peralihan program FLPP tahun 2022 ke BP Tapera. Proses peralihan FLPP dari PPDPP ke Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera) membutuhkan persiapan administrasi, yaitu penyelesaian audit dari BPKP, laporan penutup serta perjanjian tripartit antara PPDPP, Bank Pelaksana dan BP Tapera terkait FLPP. Diharapkan proses peralihan ini berjalan lancar sehingga pada tahun 2022 FLPP dapat terus berjalan di lembaga baru yaitu BP Tapera.
- **Badan Pusat Statistik mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II 2021 sebesar 3,51% yoy, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,07% yoy (5 November 2021).** Perkembangan tersebut terutama ditopang oleh kinerja ekspor sejalan dengan tetap kuatnya permintaan mitra dagang utama. Sementara itu, permintaan domestik tumbuh melambat seiring kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengatasi varian delta Covid-19. Dari sisi lapangan usaha (LU), kinerja LU utama tetap tumbuh positif, kendati beberapa LU terkait mobilitas masyarakat berkontraksi. Kinerja LU utama seperti Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Pertambangan tumbuh positif. Sementara itu, beberapa LU terkait mobilitas, yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen PDB tumbuh positif, meskipun melambat dari triwulan sebelumnya. Konsumsi rumah tangga tumbuh 1,03% yoy, lebih rendah dari capaian triwulan II 2021 sebesar 5,96% yoy, seiring penurunan mobilitas masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Investasi tumbuh melambat sebesar 3,74% yoy, ditopang oleh investasi bangunan. Kinerja konsumsi Pemerintah sebesar 0,66% yoy, seiring realokasi belanja untuk akselerasi program pemulihan ekonomi nasional, termasuk penanganan delta Covid-19. Sementara itu, kinerja ekspor tetap tinggi sebesar 29,16% yoy sejalan dengan tetap kuatnya permintaan global. Adapun impor triwulan III 2021 tercatat tumbuh tinggi sebesar 30,11% yoy.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Oktober 2021 tetap tinggi sebesar USD145,5 miliar, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir September 2021 sebesar USD146,9 miliar (5 November 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,5 bulan impor atau 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Penurunan posisi cadangan devisa pada Oktober 2021 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 0,14% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.591 ke 6.582. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 10,09% ytd. Rilis PDB Indonesia Triwulan III oleh Pemerintah dan kebijakan The Fed yang akan memulai tapering off pada akhir bulan ini turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.

- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,14%** dari Rp14.168 ke Rp14.331 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,00% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,05%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 82,77 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp12,66 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 2 bps ke level 6,05% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 19 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 3 bps ke posisi 2,34% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 35 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 5 November 2021								
Nilai Tukar		Saham	Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi		
			Negara	Yield	Yield Change			
DXY	4.98%	SENSEX	25.79%	China	2.89%	-25	Natural Gas	120.5%
RUB	3.05%	SPX	24.60%	Japan	0.06%	4	Coal	91.6%
CNY	1.93%	CCMP	23.68%	Indonesia	6.05%	18	WTI	63.9%
IDR	-2.00%	SET	12.16%	Germany	-0.25%	33	Brent	56.3%
MYR	-3.43%	JCI	10.08%	Italy	0.93%	39	CPO	37.4%
PHP	-4.81%	NKY	7.90%	India	6.36%	49	Aluminium	29.0%
EUR	-5.51%	SHCOMP	0.53%	USA	1.52%	61	Nickel	15.2%
BRL	-7.88%	MXAPJ	-2.24%	Thailand	1.93%	61	Rubber	14.2%
JPY	-10.22%	FBMKLCI	-5.87%	Russia	8.30%	239	Gold	-4.8%
THB	-11.32%	IBOV	-13.11%	Brazil	11.97%	506	Rice	-15.8%

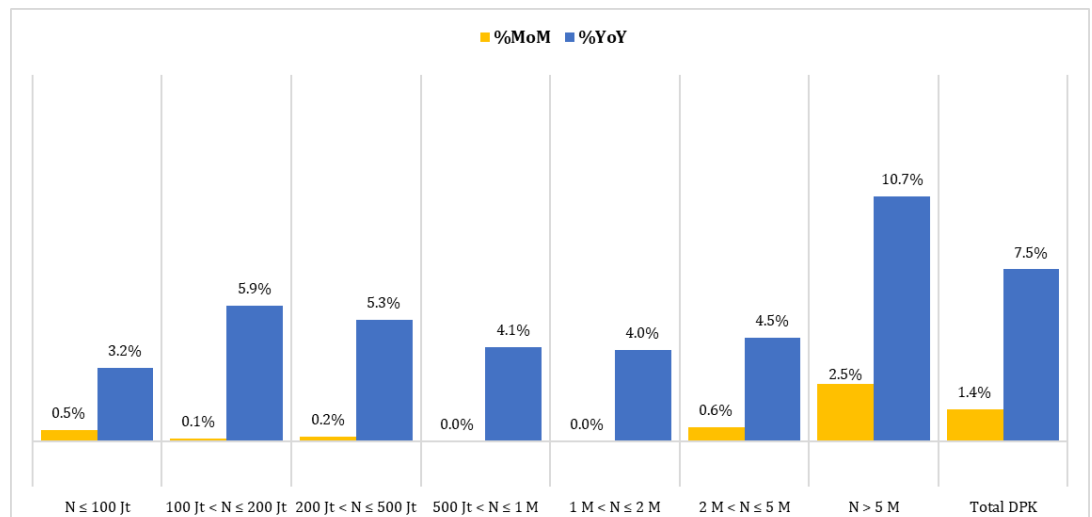
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir**

	5-Nov-21	29-Oct-21	Dec 20	29 Okt - 5 Nov (wow)	Dec 20 - 5 Nov (ytd)
IHSG	6 582	6 591	5 979	-0.14%	10.09%
Rupiah	14 331	14 168	14 050	-1.14%	-2.00%
10Y Rupiah Bond Yield	6.05	6.03	5.86	2 bps	19 bps
10Y USD Bond Yield	2.34	2.37	1.99	-3 bps	35 bps
CDS Indo 5Y	82.77	81.57	67.69	1 bps	15 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Distribusi Simpanan Masyarakat September 2021**



Sumber : LPS

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

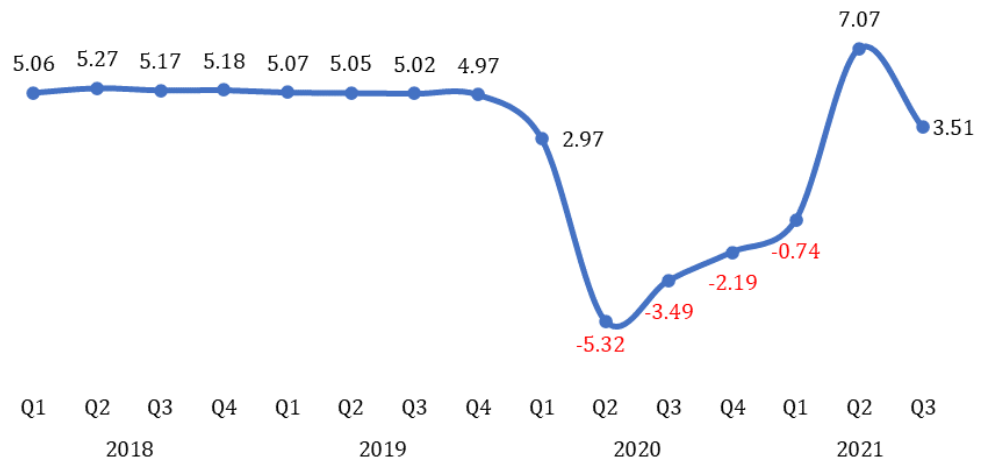
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

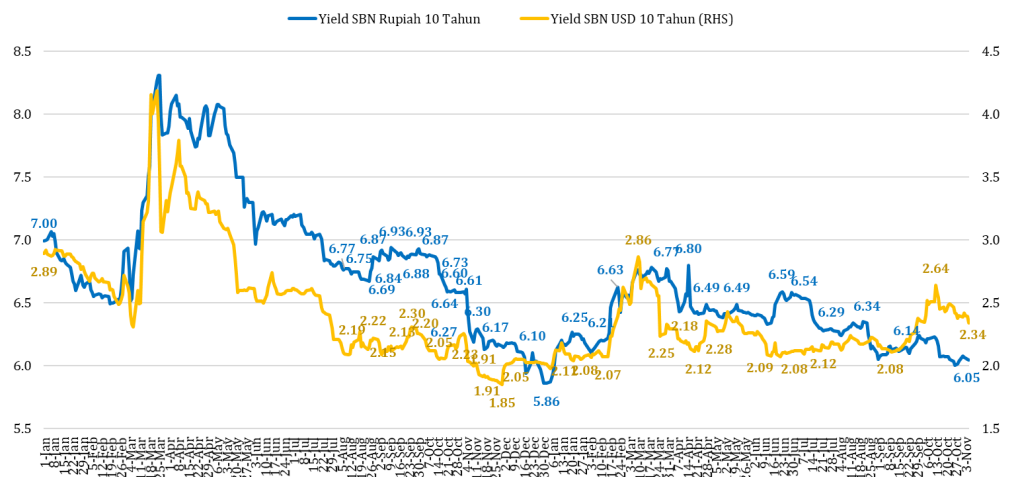
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III 2021 (% yoy)**



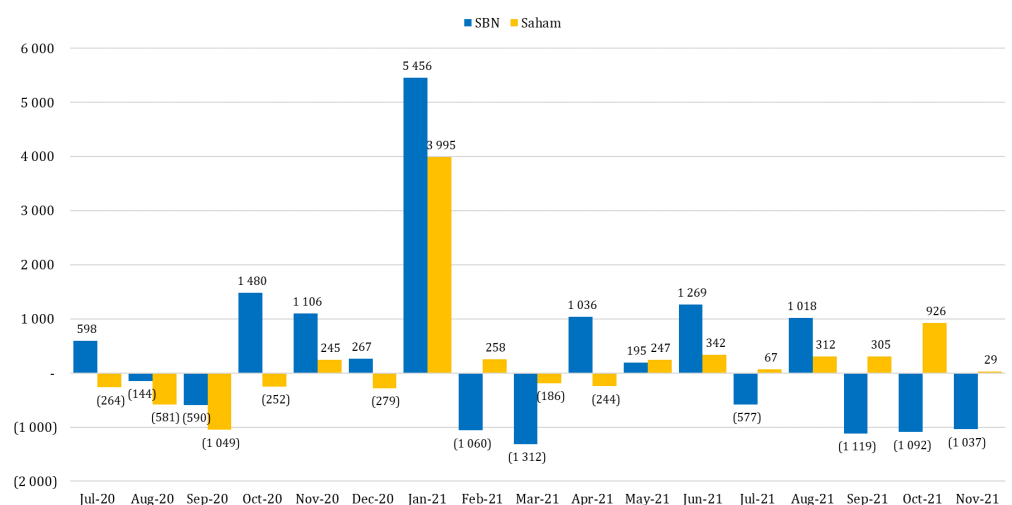
Sumber : BPS

**Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 5 November 2021**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

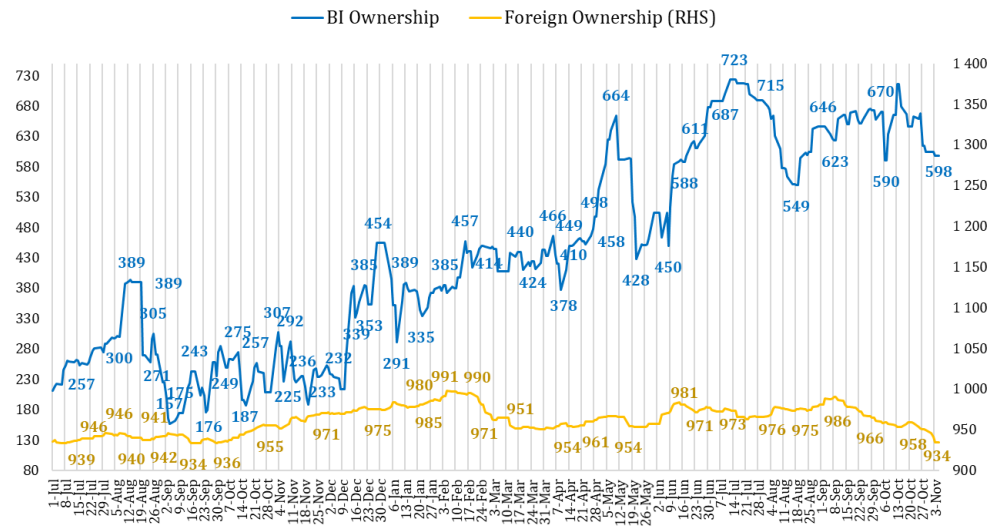
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

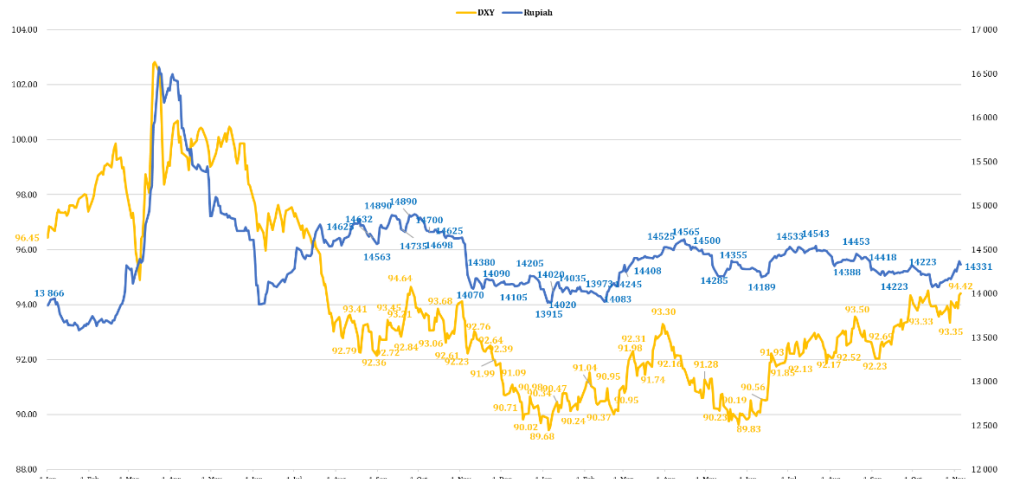
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.